

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan, kesenjangan sosial dan spasial, pengangguran usia produktif, kelangkaan pangan dan menipisnya cadangan energi merupakan tantangan besar bagi bangsa Indonesia memasuki pasar bebas dan persaingan global. Solusi yang bisa ditempuh untuk dapat keluar dari kompleksitas persoalan diatas menuntut jiwa, pikiran dan tindakan kreatif dan inovatif, diantaranya melalui penciptaan wirausaha muda (*young entrepreneur*) dalam jumlah dan kualitas memadai. Indonesia memiliki 95 persen usaha kecil, 3 persen usaha menengah, dan 2 persen usaha besar dengan penyerapan tenaga kerja oleh usaha kecil dan menengah mencapai 50 persen. Ini menunjukkan bahwa usaha kecil menengah tumbuh subur dan berkontribusi sangat signifikan pada pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja.

Ciputra *dalam* Mopangga (2014:79) mengemukakan bahwa wirausaha merupakan solusi tepat untuk menyelesaikan masalah pengangguran dan kemiskinan di Indonesia, karena dengan hanya berbekal ijazah tanpa kecakapan *entrepreneurship*, siapkanlah diri untuk antri pekerjaan karena saat ini pasokan tenaga kerja lulusan perguruan tinggi tidak sebanding dengan peluang kerja yang tersedia. Saat ini, ketika Amerika Serikat sudah memiliki 11,5 hingga 12 persen, Singapura 7 persen serta Cina dan Jepang 10 persen, maka wirausaha Indonesia baru mencapai 0,24 persen dari total 238 juta jiwa, dan itu berarti masih dibutuhkan sekitar 4 juta wirausaha baru. Padahal bangsa ini menghasilkan sekitar 700 ribu orang sarjana baru setiap tahunnya, dan memiliki kemampuan untuk

melipatgandakan pertumbuhan ekonomi, pendapatan total maupun perkapita, menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan bilamana mampu meningkatkan jumlah wirausaha sukses dengan pemanfaatan teknologi yang tumbuh pesat saat ini. Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah wirausaha di Indonesia melonjak dari 0,24 persen tahun 2009 menjadi 1,65 persen di akhir 2013. Namun jumlah ini harus terus ditingkatkan menuju jumlah ideal, yakni 2 persen dari total penduduk. Sebab wirausaha yang akan menjadi penggerak pembangunan ekonomi tanah air. Faktanya, minat mahasiswa untuk berwirausaha masih rendah. Di tahun 2011 tercatat 10.000 lebih mahasiswa mengikuti program sarjana wirausaha namun hanya 5.000-an yang merealisasikannya. Dari 4,8 juta mahasiswa hanya 7,4 persen yang meminati wirausaha (Kemenkop UKM, 2012).

Minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan pada diri seseorang terhadap kegiatan wirausaha dan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Kegiatan tersebut meliputi pengambilan resiko untuk menjalankan usaha dengan cara memanfaatkan peluang-peluang/ kesempatan bisnis yang ada untuk menciptakan usaha baru dengan pendekatan inovatif atau untuk meningkatkan hasil karya (meningkatkan penghasilan). Ketertarikan dan keinginan ini sebaiknya juga diiringi dengan kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari pengalaman dan kegagalan yang pernah dialami.

Prastowo (2012:28) , menyatakan bahwa individu yang berminat wirausaha lebih dipacu oleh keinginan berprestasi daripada hanya sekedar mengejar keuntungan. Seseorang wirausaha tidak cepat puas akan hasil yang dicapai akan tetapi selalu mencari cara dan kombinasi baru serta produksi baru sehingga tercapai

perluasan usahanya. Hal ini berarti individu yang mempunyai minat berwirausaha harus memiliki sikap bertanggung jawab dengan memperhitungkan konsekuensi yang mungkin ada. Minat berwirausaha akan menarik individu terhadap suatu usaha dimana usaha tersebut dirasakan dapat memberikan suatu yang berguna, bermanfaat dan sangat penting bagi kehidupan dirinya sehingga menimbulkan suatu dorongan atau keinginan untuk mendapatkannya. Pada minat berwirausaha dibutuhkan kesanggupan untuk berhubungan dengan bidang kewirausahaan sehingga individu memiliki minat terhadap pekerjaan wirausaha. Kewirausahaan merupakan salah satu pilihan alternative bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensinya. Namun setelah dilakukan observasi awal di lapangan ternyata mahasiswa program studi manajemen kurang berminat melakukan wirausaha. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah mahasiswa manajemen dan mahasiswa yang mengajukan proposal wirausaha di Pusat Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang didapatkan penulis, dengan data sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa

Program Studi	Angkatan					Total
	2015 – 2016	2014 – 2015	2013 – 2014	2012 – 2013	2011 – 2012	
S1 Manajemen	180	185	208	217	82	872

Sumber : Data Siat 2016

Tabel 1.2 Jumlah Mahasiswa yang mengusulkan proposal

No	Jumlah Proposal	Tahun	Prodi	Yang lolos Dikti
1	1	2015	S1 Manajemen	-

Sumber: Data PKM 2015

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat mahasiswa Program Studi Manajemen dalam berwirausaha, dilihat dari jumlah mahasiswa yang

mengusulkan proposal pada tahun 2015 hanya satu proposal saja, itupun mahasiswa manajemen yang menjadi pengusul proposal hanya sebagai anggota dalam proposal wirausaha tersebut, selebihnya mahasiswa dari fakultas dan jurusan lain. Dalam Penelitian yang dilakukan Mopangga (2014:87) juga menyatakan bahwa data yang diperoleh dari Pusat Kreativitas Mahasiswa (PKM) UNG menunjukkan bahwa selang tahun 2012 - 2013 tidak ada mahasiswa FEB-UNG baik secara perorangan maupun kelompok yang lolos seleksi administrasi (tahap I). Padahal jika dilihat jumlah mahasiswa manajemen cukup banyak dan bisa membuat beberapa kelompok untuk mengusulkan proposal wirausaha. Kurangnya Minat Mahasiswa dalam berwirausaha disebabkan oleh perasaan takut menghadapi kegagalan, merasa ragu-ragu dalam memulai suatu usaha, kurangnya dorongan dari orang tua dalam berwirausaha, kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, dan harapan orang tua kepada anaknya bekerja sebagai pegawai yang dinilai memiliki resiko lebih rendah dibandingkan menjadi pengusaha.

Dalam berwirausaha Echdar (2013:257), menyatakan “wirausaha yang memiliki kecerdasan emosional yang optimal memiliki peluang lebih untuk mencapai puncak keberhasilan dan menganggap krisis sebagai peluang”. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin optimalnya kecerdasan emosional yang dimiliki seseorang wirausaha akan memberikan peluang lebih untuk mencapai puncak keberhasilan. Tentu, perilaku kewirausahaan yang telah dilakukan oleh mahasiswa dalam berbagai kegiatannya membutuhkan kecerdasan emosi yang optimal.

Dengan kecerdasan emosional yang optimal, seseorang akan mampu meningkatkan motivasi dirinya untuk bekerja lebih keras, belajar mandiri, berkepribadian kuat, berpikir positif dan tidak mudah putus asa. Kemampuan ini tentu akan menumbuhkan minat mahasiswa dalam merintis suatu usaha.

Atas dasar pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk meneliti Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Negeri Gorontalo karena berdasarkan pengamatan penulis selama kuliah di Universitas Negeri Gorontalo kurangnya mahasiswa yang tertarik pada kewirausahaan. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya jumlah proposal bisnis yang ikut berkompetisi di Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Dikti. Khususnya pada program studi manajemen yang memasukan proposal wirausaha di PKM (Pusat Kreativitas Mahasiswa) hanya satu proposal, Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Negeri Gorontalo”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari sumber yang telah di tetapkan sebelumnya, telah terdapat masalah dalam penelitian ini yaitu,

1. Kurangnya minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas negeri Gorontalo disebabkan oleh perasaan takut menghadapi kegagalan dan perasaan ragu-ragu dalam memulai suatu usaha.
2. Kurangnya individu dan kelompok mahasiswa menjadi pelaku wirausaha karena kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.
3. Kecenderungan rendahnya minat wirausaha sangat dipengaruhi oleh kurang optimalnya kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yakni “Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional mahasiswa terhadap minat berwirausaha Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi.?”

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yakni “Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional mahasiswa Program Studi Manajemen terhadap minat berwirausaha”.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan pengetahuan di bidang Ekonomi khususnya Manajemen dan merupakan sarana bagi penerapan teori-teori yang telah diperoleh selama masa studi di perguruan tinggi khususnya di bidang sumber daya manusia dan kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan informasi dalam rangka memberikan asumsi pemikiran serta dapat dijadikan referensi penelitian dan penentuan pengembangan informasi dalam kegiatan usaha khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia dimasa yang akan datang.